

PENERAPAN APLIKASI SIMPAN PINJAM DI UNIT USAHA JAYA ARTO

Eka Dyar Wahyuni¹, Diana Hertati², Indira Arundinasari³

¹ Sistem Informasi, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Surabaya, Indonesia

^{2,3} Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

³ Institusi

Email : ekawahyuni.si@upnjatim.ac.id

ABSTRAKSI

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sumber Awong berdiri sejak tahun 2018 di Desa Lebo, Sidoarjo, memiliki salah satu unit usaha simpan pinjam yang bernama Jaya Arto. Namun, pengelolaan keuangan Unit Usaha Jaya Arto masih dilakukan secara manual menggunakan buku dan kartu, menyebabkan sejumlah permasalahan seperti ketidakakuratan, data historis yang rawan hilang, dan kurangnya transparansi informasi. Untuk mengatasi hal ini, aplikasi LAKSIDES (Laporan Keuangan Simpan Pinjam BUMDes) berbasis website diterapkan dalam unit usaha jaya arto. Dengan aplikasi ini, anggota dapat melakukan pendaftaran mandiri dan mengajukan pinjaman secara online. Namun, karena beberapa anggota memiliki literasi teknologi yang terbatas, perlu penyesuaian agar aplikasi lebih fleksibel. Calon anggota yang tidak dapat mengoperasikan aplikasi dapat mendaftar langsung di kantor Unit Usaha Jaya Arto, dan pegawai akan memasukkan data tersebut ke dalam aplikasi. Menu simpanan dan pinjaman pun tidak luput dari kustomisasi juga, sehingga saat ini, menu ini tidak hanya dapat diakses oleh anggota melalui aplikasi web, tetapi juga oleh pegawai simpan pinjam. Setelah kustomisasi selesai, tahap selanjutnya, adalah instalasi, pelatihan dan pendampingan bagi pegawai Unit Usaha Jaya Arto dan perwakilan masyarakat Lebo. Proses ini bertujuan untuk memastikan aplikasi dapat dipergunakan dalam kegiatan operasional unit usaha Jaya Arto. Dengan penerapan aplikasi LAKSIDES, diharapkan BUMDes dapat memperbaiki keakurasian dan transparansi informasi untuk mendukung pertumbuhan keuangan desa secara berkelanjutan.

Kata kunci: aplikasi simpan pinjam, website, BUMDes

ABSTRACT

BuMDes Sumber Awong was founded in 2018 in Lebo Village, Sidoarjo, has a savings and loan business unit called Jaya Arto. However, the financial management of the Jaya Arto Business Unit is still carried out manually using books and cards, causing a number of problems such as inaccuracies, historical data that is prone to loss, and a lack of information transparency. To overcome this, the website-based LAKSIDES (BUMDes Savings and Loans Financial Report) application was implemented in the Jaya Arto business unit. With this application, members can register independently and apply for loans online. However, because some members have limited technological literacy, adjustments need to be made to make the application more flexible. Prospective members who cannot operate the application can register directly at the Jaya Arto Business Unit office, and employees will enter the data into the application. Customization is also

carried out for the savings and loan menu, so that currently, this menu can not only be accessed by members via the web application, but also by employees. After customization is complete, the next stage is installation, training and assistance for Jaya Arto Business Unit employees and representatives of the Lebo community. This process aims to ensure that the application can be used in the operational activities of the Jaya Arto business unit. By implementing the LAKSIDES application, it is hoped that BUMDes can improve the accuracy and transparency of information to support sustainable village financial growth..

Keywords: savings and loan application, website, BUMDes

PENDAHULUAN

Desa, sebagai unit dasar masyarakat di Indonesia, mencerminkan keberagaman budaya, sumber daya alam, dan potensi ekonomi yang melimpah. Meskipun di satu sisi desa sering kali menjadi penjaga kearifan lokal dan tradisi, di sisi lain, desa sering menghadapi tantangan pembangunan yang kompleks. Infrastruktur yang terbatas, akses terbatas terhadap sumber daya dan layanan, serta rendahnya tingkat pengembangan ekonomi menjadi beberapa isu yang umumnya dihadapi oleh desa. Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) memainkan peran yang semakin signifikan. BUMDes menjadi wahana bagi masyarakat desa untuk mengelola dan memanfaatkan potensi sumber daya mereka secara mandiri.

BUMDes bukan hanya menjadi wadah bagi masyarakat desa untuk menggali potensi sumber daya mereka, tetapi juga berfungsi sebagai katalisator pertumbuhan ekonomi melalui Unit Usaha BUMDes. Unit Usaha BUMDes menjadi motor penggerak utama dalam mengoptimalkan pemanfaatan berbagai potensi lokal, seperti pertanian, kerajinan, pariwisata, dan sumber daya alam lainnya. Dengan menciptakan unit usaha yang berkelanjutan, BUMDes dapat memberikan peluang kerja lokal, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mendukung diversifikasi ekonomi di tingkat desa

Di Sidoarjo, Jawa Timur sendiri, dari 322 desa, sudah 203 desa memiliki BUMDes (Arista, 2021). Salah satu BUMDes tersebut bernama Sumber Awong di desa Lebo Sidoarjo yang didirikan pada tahun 2018 dan memiliki berbagai macam unit usaha, salah satunya adalah simpan pinjam yang bernama Unit Usaha Jaya Arto. Sejak berdiri hingga sekarang, pengelolaan keuangan Unit Usaha Jaya Arto ini masih dilakukan secara manual, mempergunakan buku dan kartu. Ada berbagai permasalahan yang muncul dalam pengelolaan simpan pinjam secara manual ini, diantaranya 1) keakurasian yang masih kurang baik, karena masih banyak terjadi kesalahan hitung, 2) data historis rawan hilang/rusak, karena disimpan di kartu dan buku saja dan 3) kurang transparannya informasi yang diberikan pengurus. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, aplikasi LAKSIDES (Laporan Keuangan Simpan Pinjam BUMDes) yang berbasis website, dapat dipergunakan sebagai salah satu solusi.

Aplikasi yang ditawarkan berbasis website agar LAKSIDES dapat dioperasikan di berbagai perangkat, tanpa perlu menginstal, cukup memakai browser saja. Karena berbasis website, informasi yang dihasilkan dapat dengan mudah diakses oleh berbagai pihak yang membutuhkan. Mengingat tidak semua masyarakat di desa Lebo memiliki literasi teknologi yang tinggi, tentunya aplikasi ini tidak bisa langsung diberikan begitu saja, perlu dilakukan pelatihan baik kepada petugas maupun ke masyarakat hingga pendampingan untuk memastikan aplikasi dapat dipergunakan. Artikel ini akan menguraikan berbagai langkah dalam penerapan aplikasi LAKSIDES di Unit Usaha Jaya Arto untuk mengatasi permasalahan di unit usaha simpan pinjam. Diharapkan dengan penerapan aplikasi ini, operasional unit usaha simpan pinjam akan lebih efektif, efisien, akuntabel dan transparan.

TINJAUAN PUSTAKA

Literatur yang relevan pada subjek, pendekatan yang diusulkan, mempunyai nilai kebaruan yang merupakan inovasi, serta urgensi kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

1. BUMDes

Bumdes, atau Badan Usaha Milik Desa, merupakan salah satu strategi pemerintah Indonesia untuk meningkatkan kemandirian perekonomian di tingkat desa. Konsepnya dirancang agar dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi unik yang dimiliki oleh masing-masing desa (Febryani et al., 2018). Maka dari itu, setiap BUMDes memiliki kebebasan untuk menentukan jenis unit usaha yang paling sesuai dengan potensi lokal mereka. Potensi tersebut bisa berupa pariwisata, kerajinan, peternakan, perikanan, atau kombinasi dari berbagai sektor. Meskipun berada di wilayah kecamatan yang sama, BUMDes satu dengan lainnya dapat memiliki variasi unit usaha yang signifikan.

Keberagaman unit usaha di dalam BUMDes memberikan keuntungan bagi desa dalam memaksimalkan potensinya. Namun, seiring dengan keberagaman tersebut, muncul pula berbagai permasalahan. Secara umum, permasalahan utama yang dihadapi BUMDes adalah terkait dengan rendahnya kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) yang mengelola BUMDes (Lewaherilla et al., 2022; Sululing & Mutalib, 2021; Widiyono et al., 2021). Masalah ini mencakup keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam manajemen usaha, pemasaran, dan keuangan. Dengan kata lain, potensi ekonomi desa belum dapat dioptimalkan sepenuhnya karena keterbatasan tersebut.

Upaya untuk mengatasi permasalahan ini memerlukan pendekatan yang berkelanjutan. Salah satu solusi yang diusulkan adalah memberikan pelatihan dan pendampingan kepada SDM yang terlibat dalam pengelolaan BUMDes (Lewaherilla et al., 2022; Sululing & Mutalib, 2021; Widiyono et al., 2021). Pelatihan tersebut tidak boleh bersifat sekali-kali atau insidental saja, melainkan harus menjadi bagian integral dari perkembangan BUMDes. Pendampingan yang berkesinambungan dapat membantu SDM dalam mengatasi permasalahan sehari-hari, meningkatkan keahlian mereka, dan menjaga kinerja BUMDes secara keseluruhan.

Selain pelatihan dan pendampingan, penting juga untuk memahami bahwa setiap BUMDes memiliki konteks dan tantangan yang berbeda. Oleh karena itu, pendekatan yang bersifat fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan spesifik setiap desa sangat diperlukan. Pemberdayaan BUMDes bukan hanya soal peningkatan kapasitas SDM, tetapi juga pengakuan terhadap kekayaan lokal, pemberdayaan masyarakat, dan pembangunan berkelanjutan. Melalui pendekatan yang holistik, diharapkan BUMDes dapat menjadi mesin penggerak pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di tingkat desa.

2. Aplikasi Simpan Pinjam

Aplikasi simpan pinjam bisa berbasis web atau desktop. Umumnya aplikasi berbasis web memiliki dua tingkatan pengguna utama, yaitu anggota dan petugas. Anggota dapat dengan mudah mengakses aplikasi dari berbagai lokasi dan memasukkan data simpanan atau pinjaman tanpa harus datang ke kantor simpan pinjam. Dengan tingkat penguasaan teknologi yang cukup baik, beberapa aplikasi bahkan memungkinkan anggota untuk melakukan pengambilan dana atau pembayaran pinjaman secara daring melalui transfer, mengeliminasi kebutuhan untuk mengunjungi kantor. Beberapa aplikasi bahkan menawarkan fitur simulasi simpanan atau pinjaman sebagai tambahan layanan (Ahdan & Sari, 2020).

Fitur dari aplikasi ini harus disesuaikan dengan analisis kebutuhan pengguna. Untuk anggota, aplikasi minimal harus mencakup fitur pendaftaran anggota, pengelolaan data simpanan, pengajuan pinjaman, penarikan simpanan, dan pembayaran angsuran. Di sisi lain, administrator memiliki akses lebih lanjut, termasuk kemampuan untuk mengubah status pinjaman dan simpanan, serta menghasilkan laporan. Pada umumnya, peran admin lebih berfokus pada verifikasi data yang diajukan oleh anggota sebelum melakukan pencairan atau penerimaan dana (Rumetna et al., 2020).

Selanjutnya, aplikasi simpan pinjam berbasis web juga menuntut kesesuaian dengan keahlian teknologi penggunanya. Masyarakat dengan tingkat penguasaan teknologi yang baik dapat dengan mudah mengakses dan memanfaatkan fitur-fitur aplikasi tersebut. Sementara itu, aplikasi simpan pinjam berbasis desktop lebih cenderung digunakan oleh petugas saja. Dalam konteks ini, satu pengguna, yaitu petugas, bertanggung jawab untuk melakukan seluruh proses dari pendaftaran anggota hingga pembuatan laporan. Proses ini melibatkan pengelolaan data simpanan, pinjaman, penarikan simpanan, pembayaran angsuran, dan pembuatan laporan secara keseluruhan (Aprilia et al., 2019).

Perlu dicatat bahwa kedua jenis aplikasi ini, baik berbasis web maupun desktop, memiliki peran masing-masing sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik pengguna. Pemilihan jenis aplikasi akan sangat tergantung pada konteks penggunaannya, tingkat penguasaan teknologi di masyarakat, dan kompleksitas operasional dari lembaga simpan pinjam tersebut.

METODOLOGI

Langkah-langkah yang dilakukan dalam kegiatan penerapan LAKSIDES di Unit Usaha Jaya Arto ini meliputi

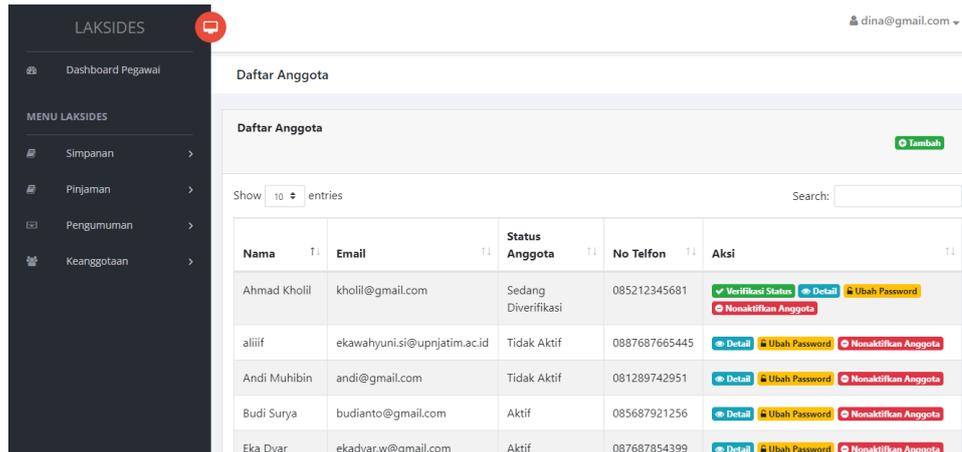
1. Analisis Kebutuhan Sistem
Analisis dilakukan untuk mengidentifikasi masalah dan solusi yang dapat diberikan oleh aplikasi. Di tahapan ini juga, dilakukan identifikasi aturan/SOP dan proses bisnis dari unit usaha simpan pinjam.
2. Penyesuaian Sistem
Aplikasi LAKSIDES yang sudah jadi, masih menerapkan aturan dan proses yang secara garis besar dilakukan di koperasi simpan pinjam. Perlu dilakukan proses penyesuaian/kustomisasi aplikasi, karena alur proses dan aturan di Unit Usaha Jaya Arto berbeda dengan alur dan aturan yang ada di aplikasi. Perlu juga dilakukan penyesuaian level akses pengguna. Setelah tahapan penyesuaian aplikasi selesai, aplikasi perlu diujicobakan ke pengguna, dalam hal ini pegawai Unit Usaha Jaya Arto, apakah sudah sesuai dengan SOP dan proses bisnis yang dimilikinya. Setelah sesuai, kemudian dilanjutkan proses instalasi aplikasi.
3. Instalasi Sistem
Aplikasi LAKSIDES ini berbasis web, agar dapat mendukung transparansi dan akuntabilitas, aplikasi dapat diinstal di hosting dan diakses menggunakan domain tertentu. Namun, untuk uji coba di tahun pertama, aplikasi ini masih diinstal di komputer petugas simpan pinjam.
4. Memasukkan Data ke Sistem
Data yang masih disimpan dalam bentuk berkas fisik (buku, kartu) dan file dokumen/excel perlu dipindahkan ke sistem, sehingga semua informasi yang dibutuhkan aplikasi LAKSIDES tersimpan dalam database aplikasi. Proses ini akan dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat.
5. Pelatihan / Pendampingan Pengoperasian Sistem

Tim pengabdian masyarakat akan memberikan pelatihan / pendampingan berkaitan dengan cara pengoperasian sistem pada petugas simpan pinjam dan perwakilan masyarakat dari berbagai latar belakang pekerjaan/pendidikan. Sehingga nantinya sistem dapat dijalankan secara mandiri oleh BUMDes Sumber Awong.

HASIL DAN PEMBAHASAN

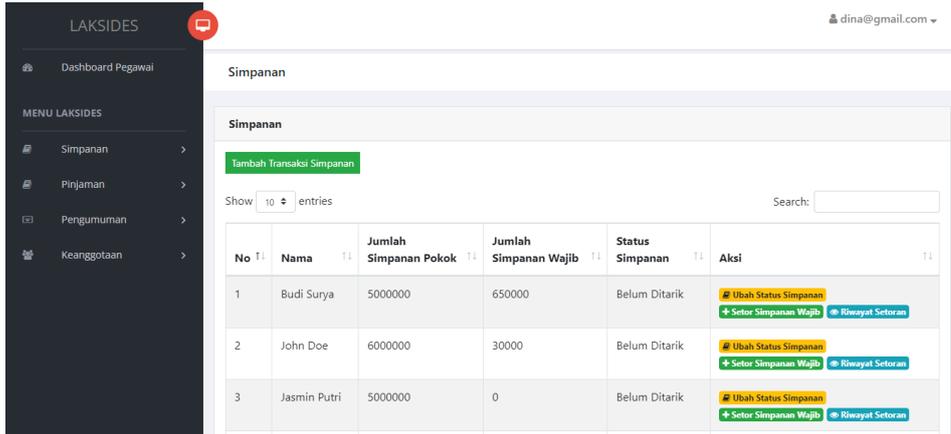
Aplikasi Laksides yang telah dikembangkan berbasis aplikasi untuk koperasi simpan pinjam, dimana anggota bisa melakukan pendaftaran secara mandiri, setelah anggota mendaftar, anggota bisa mengajukan pinjaman. Proses selanjutnya adalah verifikasi kelengkapan dokumen ajuan pinjaman oleh petugas, dalam hal ini pegawai, ketika dokumen telah lengkap, ajuan pinjaman tersebut dapat disetujui oleh petugas. Namun, setelah dilakukan kunjungan lapangan, tidak semua anggota koperasi, memiliki literasi teknologi yang cukup baik. Masih cukup banyak masyarakat yang awam dengan internet, apalagi menjalankan aplikasi web.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, perlu dilakukan penyesuaian terhadap aplikasi Laksides yang telah dibangun, agar bersifat lebih fleksibel. Jika ada calon anggota yang tidak bisa mengoperasikan aplikasi LAKSIDES, maka, calon anggota ini dapat melakukan pendaftaran dengan mendatangi kantor Unit Usaha Jaya Arto, menyerahkan data yang diperlukan, dan pegawai Unit Usaha Jaya Arto akan memasukkan data tersebut di aplikasi. Pada Gambar 1, pegawai dapat menambahkan anggota dengan menekan tombol tambah pada pojok kanan atas.



Gambar 1. Halaman Daftar Anggota

Kustomisasi aplikasi selanjutnya adalah pada menu simpanan dan menu pinjaman. Sehingga, selain bisa diakses oleh anggota koperasi yang bisa mengoperasikan aplikasi web, menu simpanan dan menu pinjaman juga bisa diakses oleh pegawai simpan pinjam, untuk memfasilitasi anggota yang tidak bisa mengoperasikan aplikasi web. Pegawai dapat menekan tombol “Tambah Transaksi Pinjaman” atau “Tambah Transaksi Simpanan” pada gambar 2 dan gambar 3. Aplikasi ini juga dapat mencatat pembayaran angsuran dan mencetak bukti pembayaran angsuran



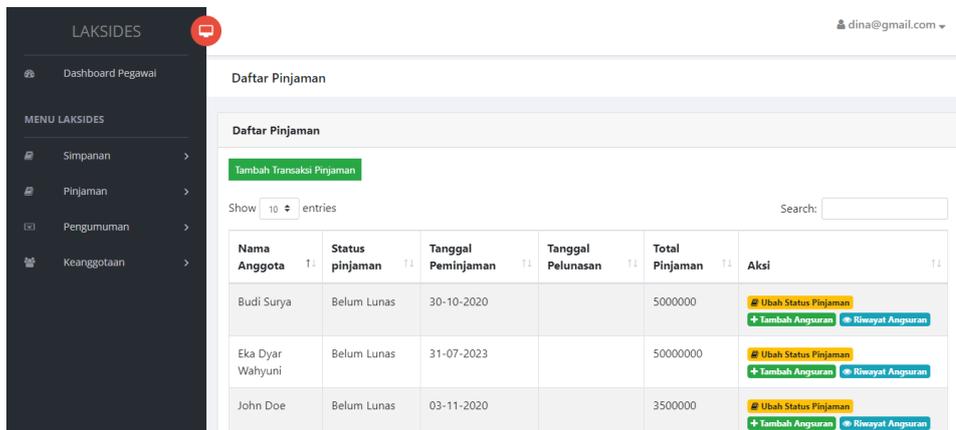
Simpanan

Tambah Transaksi Simpanan

Show 10 entries Search:

No	Nama	Jumlah Simpanan Pokok	Jumlah Simpanan Wajib	Status Simpanan	Aksi
1	Budi Surya	5000000	650000	Belum Ditarik	Ubah Status Simpanan, Setor Simpanan Wajib, Riwayat Setoran
2	John Doe	6000000	30000	Belum Ditarik	Ubah Status Simpanan, Setor Simpanan Wajib, Riwayat Setoran
3	Jasmin Putri	5000000	0	Belum Ditarik	Ubah Status Simpanan, Setor Simpanan Wajib, Riwayat Setoran

Gambar 2. Halaman Daftar Simpanan



Daftar Pinjaman

Tambah Transaksi Pinjaman

Show 10 entries Search:

Nama Anggota	Status pinjaman	Tanggal Peminjaman	Tanggal Pelunasan	Total Pinjaman	Aksi
Budi Surya	Belum Lunas	30-10-2020		5000000	Ubah Status Pinjaman, Tambah Angsuran, Riwayat Angsuran
Eka Dyar Wahyuni	Belum Lunas	31-07-2023		50000000	Ubah Status Pinjaman, Tambah Angsuran, Riwayat Angsuran
John Doe	Belum Lunas	03-11-2020		3500000	Ubah Status Pinjaman, Tambah Angsuran, Riwayat Angsuran

Gambar 3. Halaman Daftar Pinjaman

Setelah kustomisasi aplikasi selesai dilakukan, tim pengabdian masyarakat melanjutkan ke tahap berikutnya yaitu instalasi ke komputer pegawai dan memasukkan data operasional simpan pinjam Unit Usaha Jaya Arto dari periode sebelumnya ke aplikasi LAKSIDES. Durasi pelaksanaan dari kegiatan ini adalah selama 1 minggu, sejak tanggal 24 Juli 2023 hingga 28 Juli 2023, dan proses yang memakan waktu cukup lama adalah proses memasukkan data periode sebelumnya.

Tahap selanjutnya adalah memberikan pelatihan/pendampingan ke pegawai Unit Usaha Jaya Arto dan perwakilan masyarakat Lebo. Pelatihan diberikan selama satu hari pada tanggal 1 Agustus 2023, dokumentasi kegiatan ditampilkan pada gambar 4. Tahap selanjutnya adalah pendampingan yang dilakukan secara daring. Ketika pegawai/masyarakat mengalami kendala saat operasional aplikasi, dapat menghubungi narahubung tim pengabdian masyarakat, agar segera mendapatkan penyelesaian. Durasi pendampingan ini cukup lama, yaitu selama 3 bulan, sejak tanggal 5 Agustus 2023 hingga tanggal 5 November 2023.



Gambar 4. Pelatihan aplikasi LAKSIDES

KESIMPULAN

Aplikasi LAKSIDES telah diterapkan di Unit Usaha Jaya Arto, yang merupakan salah satu unit usaha di BUMDes Sumber Awong. Aplikasi ini menjadi solusi dari permasalahan dari unit usaha simpan pinjam berkaitan dengan transparansi dan akuntabilitas proses simpan pinjamnya. Aplikasi ini telah mengalami kustomisasi dari aplikasi sebelumnya, yang lebih fleksibel. Jika versi aplikasi sebelumnya, pendaftaran dan proses pengajuan pinjaman dilakukan oleh pengguna aplikasi dengan level akses calon anggota dan anggota saja. Namun, menimbang tidak meratanya tingkat penguasaan teknologi di masyarakat sekitar, maka pengguna dengan level akses pegawai sekarang dapat melakukan proses pendaftaran anggota, untuk memfasilitasi adanya calon anggota yang tidak paham/tidak bisa mengakses aplikasi. Pengguna dengan level pegawai juga bisa memasukkan data pinjaman dari seorang anggota. Dengan adanya penyesuaian level akses tersebut, diharapkan aplikasi LAKSIDES dapat dipergunakan dalam jangka waktu lama untuk operasional keseharian unit usaha Jaya Arto dan dapat membantu peningkatan transparansi dan akuntabilitas unit usaha Jaya Arto.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Penulis menyampaikan terima kasih kepada LPPM UPN “Veteran” Jawa Timur yang telah memberikan dukungan pendanaan pelaksanaan kegiatan ini. Terima kasih juga disampaikan kepada Kepala Desa Lebo, BUMDes Sumber Awong dan aparat desa yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan ini.

REFERENSI

- Ahdan, S., & Sari, P. I. (2020). Pengembangan Aplikasi Web untuk Simulasi Simpan Pinjam (Studi Kasus : BMT L-Risma). *Jurnal TEKNO KOMPAK*, 14(1), 33–40.
- Apriliah, W., Subekti, N., & Haryati, T. (2019). Penerapan Model Waterfall Dalam Perancangan Aplikasi Sistem Informasi Simpan Pinjam Pada Koperasi PT. Chiyoda Integre Indonesia Karawang. *Jurnal Interkom: Jurnal Publikasi Ilmiah Bidang Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 14(2), 81–89. <https://doi.org/10.35969/interkom.v14i2.50>
- Arista, V. D. (2021, August 28). 118 BUMDes di Sidoarjo Masih Belum Optimal - Radar Sidoarjo. <https://radarsidoarjo.jawapos.com/ekonomi-bisnis/85929223/118-bumdes-di-sidoarjo-masih-belum-optimal>
- Febryani, H., Nurmalia, R., Lesmana, I. M. I., Ulantari, N. K. W., Dewi, D. P. Y. P., & Rizky, N. (2018). Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai Penguatan Ekonomi Desa Abiantuwung. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 8(1), 95–103.
- Lewaherilla, N. C., Ralahallo, F. N., & Loppies, L. S. (2022). Revitalisasi Tata Kelola menuju BUMDes Produktif pada BUMDes Tanjung Siput Ohoi Lairngangas di Kabupaten Maluku Tenggara. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 3(2), 331–341. <https://doi.org/10.37680/amalee.v3i2.1899>
- Rumetna, M. S., Lina, T. N., & Santoso, A. B. (2020). Rancang Bangun Aplikasi Koperasi Simpan Pinjam Menggunakan Metode Research And Development. *Jurnal SIMETRIS*, 11(1), 119–128.
- Sululing, S., & Mutalib, Y. (2021). Training Pembuatan Laporan Keuangan BUMDes Momposa Angu Desa Biak Kec. Luwuk Utara Kab. Banggai. 1 St E-Proceeding SENRIABDI, 1(1), 929–939. <https://jurnal.usahidsolo.ac.id/index.php/SENRIABDI>
- Widiyono, A., Minardi, J., Komaryatin, N., & Masrurotun. (2021). Pendampingan Pengelolaan Unit Simpan Pinjam Bumdes melalui Aplikasi LK-BUMDes. *Jurnal Berdaya Mandiri*, 3(1), 538–551.